BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

COVID-19 telah mewabah di seluruh dunia hingga merenggut ribuan nyawa. *World Health Organization* (WHO) turut berperan dalam penanggulangan virus ini. Menurut data dari WHO, per Maret 2021 tercatat 116.521.281 kasus virus COVID-19 di seluruh dunia termasuk 2.589.548 korban jiwa. Berawal dari negara China, tersebarnya virus ini ke seluruh dunia mengakibatkan penurunan ekonomi di China sendiri dan berdampak signifikan pada perekonomian secara global. China memiliki peran penting karena merupakan motor pertumbuhan perekonomian dunia. Kontribusi ekonomi China terhadap dunia mencapai sekitar 17% pada 2019 dibandingkan dengan kondisi sekarang yang hanya sebesar 6% dan menjadi sekitar 3,8% pada 2020. (Yamali & Putri, 2020). Dengan melihat penurunan ini, dapat dipastikan terjadi penurunan perekonomian dalam ekonomi dunia akibat virus COVID-19.

Pada bulan Maret 2020 pertama kali dilaporkan kasus positif COVID-19 di Indonesia sebanyak 2 orang sehingga pemerintah melakukan upaya untuk melakukan pencegahan penyebaran COVID-19 salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Per Maret 2021 atau setelah satu tahun nya kasus positif COVID-19 di Indonesia, tercatat 1.386.556 kasus dan memakan 37.547 korban jiwa. (Kemenkes, 2021). Sesuai perintah dari Kementerian Kesehatan yaitu pemberhentian kegiatan perkantoran kecuali 8 usaha sektor penting menyebabkan menurunnya tingkat ekonomi di berbagai sektor perusahaan serta usaha perorangan. Hal

ini menjadi indikasi adanya dampak dari fenomena COVID-19 yang mengganggu sektor perbankan.

Industri perbankan memiliki peran yang berpengaruh dalam suatu sistem ekonomi nasional yaitu penggerak perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau betuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank merupakan lembaga yang berlandaskan kepercayaan masyarakat sehingga perlu mengoptimalkan kinerja agar tetap stabil dan dinilai sehat di dalam semua kondisi termasuk pada kondisi ekonomi nasional yang sedang terganggu. Pada sisi perbankan khususnya di bagian kredit, penurunan tingkat ekonomi diberbagai sektor tersebut tentunya mempengaruhi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang harus dikendalikan oleh perbankan.

Menurut data dari Profil Industri Perbankan Triwulan 2020 yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pergerakan laba bank umum konvensional yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan dibandingkan dengan trend pada tahun 2019. Pada tahun 2019, ROA bank umum konvensional mengalami penurunan sejak bulan Maret hingga Desember, namun pada Maret tahun 2020 mengalami peningkatan dan dilanjut penurunan lagi hingga Desember 2020. Hal ini menjadi indikasi adanya dampak dari fenomena COVID-19 yang mengganggu sektor perbankan sehingga mempengaruhi laba dari bank umum konvensional.

Tabel 1.1
Return on Asset Bank Umum Konvensional Triwulan 2020

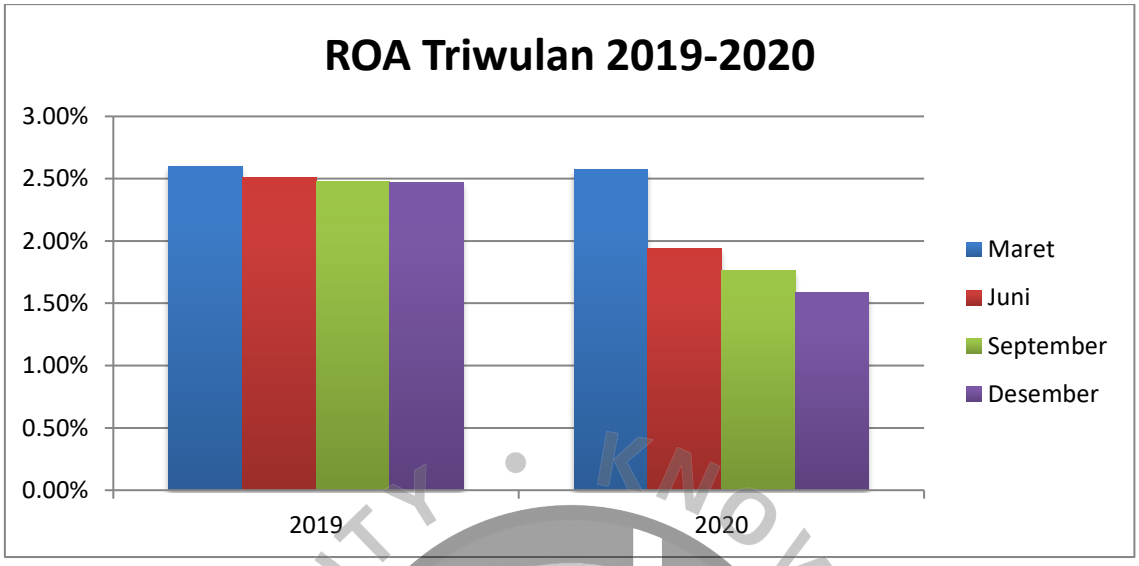

Sumber: Olahan Penulis, 2020

Sebagian besar perbankan umum konvensional di Indonesia masih mengandalkan kredit sebagai pemasukan utama dalam membiayai operasionalnya dan membuat perbankan umum konvensional lebih rentan terkena kredit bermasalah. Tingkat terjadinya kredit bermasalah dicerminkan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Semakin rendah rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang berarti bank tersebut dalam kondisi yang baik. *Non Performing Loan* merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja fungsi bank serta kesehatan bank sebagai lembaga *financial intermediary* antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang membutuhkan dana (defisit). Selan itu, meningkatnya NPL pada suatu perbankan akan mempengaruhi peranan bank dalam menyalurkan kredit pada periode berikutnya. Situasi seperti ini akan mengurangi laba ditahan dan perolehan

dividen karena bank perlu menyediakan cadangan dana yang akan mengurangi modal bank. (Marwansyah & Kurniasari, 2014).

Menurut data dari Profil Industri Perbankan Triwulan 2020 yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pergerakan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan sejak bulan Juni Maret 2019 hingga bulan Desember 2020.

Tabel 1.2
Non Performing Loan Bank Umum Konvensional Triwulan 2020

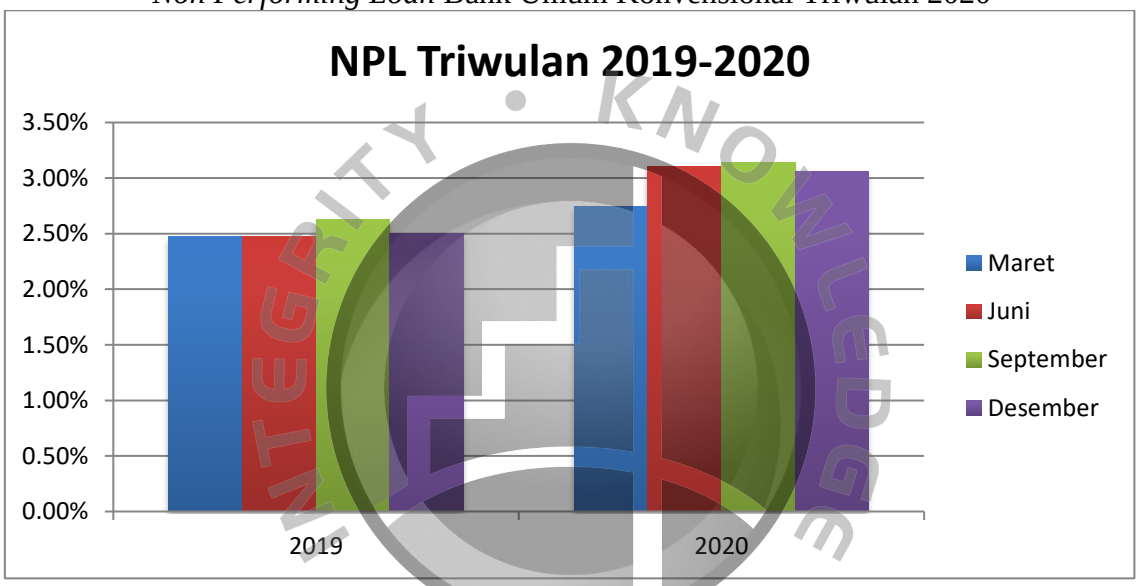

Sumber: Olahan Penulis, 2020

Menurut Luh Eprima, dkk (2015) menyatakan *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja perbankan dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi rasio NIM, maka akan menunjukan kemampuan manajemen bank baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih sehingga profitabilitas perbankan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) akan

meningkat. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. (Khairunnisa Almadany, 2012).

Menurut data dari Profil Industri Perbankan Triwulan 2020 yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pergerakan *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan trend tahun 2019.

Tabel 1.3
Net Interest Margin Bank Umum Konvensional Triwulan 2020

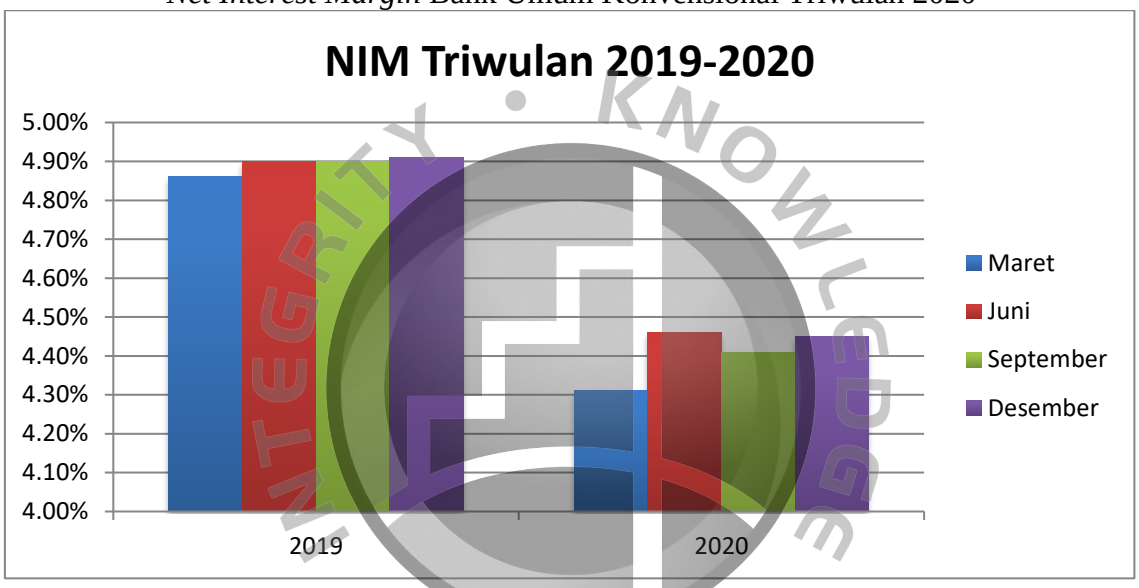

Sumber: Olahan Penulis, 2020

Menurut Kasmir (2014) menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menjadi salah satu indikator likuiditas bank untuk jangka waktu yang panjang untuk mengukur sejauh mana bank mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas untuk membayar penarikan dana deposan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas dan sebaliknya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, bank dianggap sehat

apabila besarnya rasio LDR antara 85% sampai 110%. Jika di atas 110%, maka bank dianggap mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan profitabilitas dan kinerja bank. (Muhammad Ali & Roosaleh Laksono 2017).

Menurut data dari Profil Industri Perbankan Triwulan 2020 yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pergerakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan trend tahun 2019.

Tabel 1.4
Loan to Deposit Ratio Bank Umum Konvensional Triwulan 2020

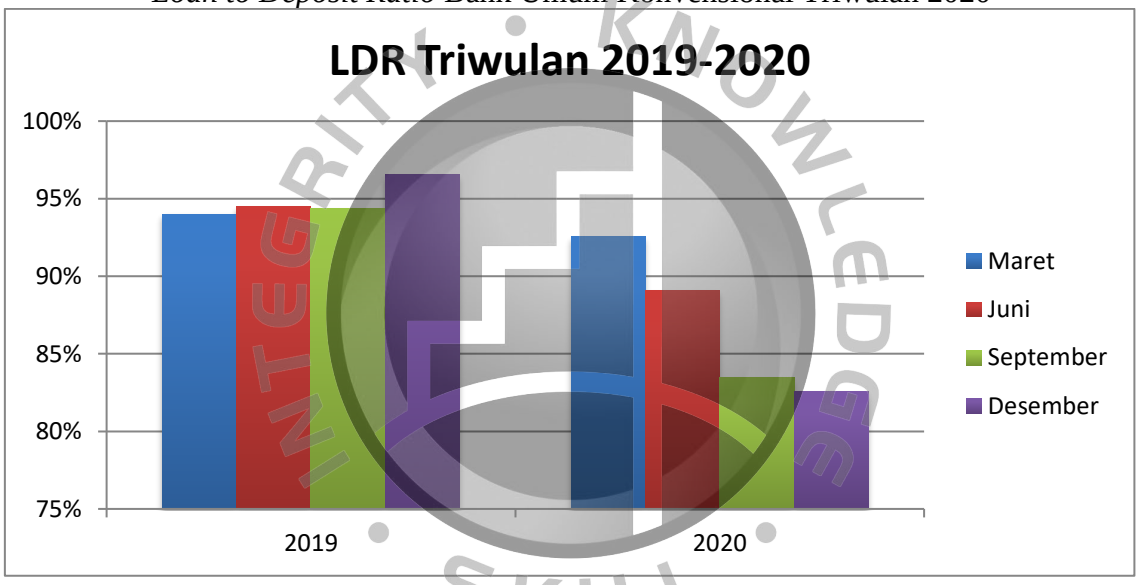

Sumber: Olahan Penulis, 2020

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan manajemen, yang dilhat oleh tingkat keuntungan terkait dengan penjualan atau investasi. (Irham Fahmi, 2014). Indikator profitabilitas yang penting untuk mengukur kinerja suatu bank adalah menggunakan *Return on Asset* (ROA) karena ROA memfokuskan kemampuan perbankan untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya secara keseluruhan. *Return On Assets* adalah

rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang tersedia. (Pirmatua Sirait, 2017). *Return On Assets* diperoleh dari laba sebelum bunga pajak dan total aktiva sebagai pembagi. Semakin tinggi rasio ROA maka menunjukkan kinerja bank yang semakin baik sehingga berdampak pada profitabilitas meningkat.

Tabel 1.5
Perbandingan NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA Bank BUMN

BANK	BRI	MANDIRI	BNI	BTN
NPL 2019	2,96%	2,61%	1,80%	3,54%
NPL 2020	3,02%	3,50%	3,56%	4,56%
NIM 2019	7,02%	5,49%	4,85%	3,41%
NIM 2020	5,76%	4,50%	4,32%	3,13%
LDR 2019	93,07%	92,52%	96,57%	111,54%
LDR 2020	82,58%	83,03%	83,11%	93,26%
ROA 2019	3,42%	3,01%	2,51%	0,44%
ROA 2020	2,07%	1,95%	0,88%	0,59%

Sumber: Olahan Penulis, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati pergerakan ROA pada perbankan BUMN di tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan di bawah 1,5% yaitu angka minimal untuk nilai ROA menurut ketentuan Bank Indonesia pada Bank BNI dan Bank BTN walaupun di Bank BTN mengalami peningkatan. Pergerakan NPL juga mengalami peningkatan terutama pada Bank BTN yang rasionya hampir batas maksimum NPL dari angka maksimal nilai NPL sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu 5%. Pada penelitian Saryani (2014), menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan

pada penelitian Muhammad Ali (2017) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Selanjutnya, pergerakan NIM mengalami penurunan di bawah 6% yaitu angka minimal untuk nilai NIM sesuai ketentuan Bank Indonesia. Pada penelitian Andy Setiawan (2016) menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan pada penelitian Khairunnisa (2012) menyatakan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pergerakan LDR juga mengalami penurunan di bawah 85% yaitu angka minimal untuk nilai LDR sesuai ketentuan Bank Indonesia. Pada penelitian Anne Maria (2015) menyatakan LDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA sedangkan pada penelitian I Gusti Ayu Dwi Ambarwati (2018) menyatakan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Adanya perubahan tingkat NPL, NIM, dan LDR serta ROA ini mendukung adanya indikasi fenomena COVID-19 yang mempengaruhi perkembangan industri perbankan.

Penelitian mengenai analisis tingkat NPL, NIM, LDR terhadap ROA telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian mengenai hal tersebut masih belum konsisten. Penelitian ini merupakan replikasi dari Muhammad Ali & R. Roosaleh Laksono T.Y (2017) yang berjudul "Pengaruh *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Assets*". Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis hanya menggunakan tingkat *Non Peforming Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* sebagai variabel independennya. Selain itu, terdapat perbedaan populasi penelitian sebelumnya

menggunakan perbankan BUMN periode 2003-2015 sedangkan pada penelitian ini menggunakan bank umum konvensional yang terdaftar di OJK periode 2019-2020 dikarenakan penulis ingin melihat adanya dampak COVID-19 yang mempengaruhi industri perbankan.

Dengan adanya fenomena tersebut, penulis ingin meneliti analisis tingkat *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode pandemi COVID-19 yaitu tahun 2019 dan 2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang sedang terjadi yaitu adanya COVID-19 yang mempengaruhi industri perbankan yang merupakan penggerak perekonomian di Indonesia serta adanya hasil analisis perbandingan tingkat profitabilitas yang dibuktikan adanya penurunan pada *Return on Asset* di 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti bagaimana pengaruh *Non-Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama pandemi COVID-19.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti terarah dan tidak meluas. Objek penelitian yang digunakan adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2020 yang sudah

mengeluarkan laporan keuangan yang dibutuhkan sampai batas waktu penelitian dan diperoleh 59 bank dengan rincian 4 Bank Umum Konvensional 01 (Bank Persero), 23 Bank Umum Konvensional 02 (Bank Pemerintah Daerah), 27 Bank Umum Konvensional 03 (Bank Swasta Nasional), 5 Bank Umum Konvensional 04 (Kantor Cabang dari Bank yang berkedudukan di Luar Negeri) dengan menggunakan data sekunder dari laporan triwulan 2, 3 dan 4 tahun 2019 dan laporan keuangan triwulan 1, 2, 3 dan 4 tahun 2020 masing-masing bank untuk mengetahui perubahan rasio yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut merupakan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum konvensional yang terdaftar di OJK selama pandemi COVID-19?
2. Apakah NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum konvensional yang terdaftar di OJK selama pandemi COVID-19?
3. Apakah LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum konvensional yang terdaftar di OJK selama pandemi COVID-19?
4. Apakah Pandemi COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum konvensional yang terdaftar di OJK?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terlebih dahulu sudah disebutkan, berikut tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis NPL berpengaruh terhadap ROA pada bank umum konvensional yang terdaftar di OJK selama pandemi COVID-19.
2. Mengetahui dan menganalisis NIM berpengaruh terhadap ROA pada bank umum konvensional yang terdaftar di OJK selama pandemi COVID-19.
3. Mengetahui dan menganalisis LDR berpengaruh terhadap ROA pada bank umum konvensional yang terdaftar di OJK selama pandemi COVID-19.
4. Mengetahui dan menganalisis Pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap ROA pada bank umum konvensional yang terdaftar di OJK.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar memberi berbagai manfaat di antaranya yaitu:

a. Manfaat Praktis

1. Unit Analisis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi unit analisis maupun manajemen bank untuk melihat analisis tingkat ROA yang dipengaruhi NPL, NIM, dan LDR dalam kondisi dan situasi pandemi COVID-19 dan bagaimana mengendalikannya.

2. Regulator

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi regulator untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat adanya pandemi COVID-19 yang sedang terjadi yang mempengaruhi industri perbankan serta melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan yang tepat dalam pengendaliannya.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya terkait adanya bukti empiris mengenai analisis tingkat ROA yang dipengaruhi NPL, NIM, dan LDR periode pandemi COVID-19.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang memiliki fungsi serta tujuan penulisan masing-masing, lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang penting yang merupakan dasar dari pembuatan penelitian yaitu adanya fenomena terkait judul serta topik penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab II berisikan mengenai teori-teori yang merupakan substansi pendukung dari penelitian ini, penjelasan berbagai teori dari penelitian ini merupakan dasar untuk penentuan hipotesis pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III ini meliputi model penelitian, jenis data yang digunakan, definisi variabel penelitian, penetapan objek, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, serta metode pengujian asumsi yang dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas secara singkat deskripsi objek penelitian serta analisis dan pembahasan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir di mana penulis menarik kesimpulan dari hasil analisis dan mengemukakan beberapa saran sebagai perbaikan untuk penelitian selanjutnya.